



PENGUNAAN TAMAN APOTIK HIDUP SEBAGAI MEDIA BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DI ABAD 21

Zulfitria^{1)*}, Syarah Nuur Rahmah Awalita²⁾

¹⁾ Program Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

²⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

*zulfitria81@gmail.com

fzulfitria@umj.ac.id

Diterima: DD MM YYYY

Direvisi: DD MM YYYY

Disetujui: DD MM YYYY

ABSTRACT

Writing this in the background by the use of live pharmacies as a medium of learning Natural Science due to lack of utilization of the environment around the school in the form of a garden that is usually only planted by ornamental plants as teachers should be able to utilize the school environment as a medium for learning to be effective what else students more happy with the study that jumped directly to the place, therefore the author is interested to conduct research on the use of pharmacy park life as a medium of learning Natural Science in Elementary School by using the qualitative type. The study aims to examine live pharmacy park as a medium in use by teachers. The results showed that the learning process is done outside the classroom to the subjects of Natural Sciences in thematic in SDI Al-Azhar 17 Bintaro. so it can be concluded that teachers can utilize the natural media in the school environment is a live pharmacy park. The results of this study are expected to be useful to relevant parties such as principals, teachers, and students and further researchers.

Keywords: *Life Pharmacies, Media learning Natural Science*

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan Pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Undang – undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebut bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang

berkualitas, yaitu manusia Indonesia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan upaya menciptakan kesempatan untuk anak melakukan kegiatan dengan mandiri, sehingga terbentuk rasa memiliki dalam diri setiap anak, terjadi interaksi antara anak dan guru.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006: 484). Untuk itu proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA perlu diarahkan untuk menemukan fakta IPA sehingga dapat membantu para siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitar. ilmu pengetahuan alam mempelajari fenomena atau peristiwa alam. Peristiwanya ada disekitar kita sehingga kita bisa memahami Ilmu pengetahuan alam, peristiwa itulah yang disebut dengan fakta. Proses pemberian pengalaman secara langsung dan menemukan ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir aktif dan dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang demikian juga memberikan kemudahan

bagi siswa untuk mengeksplorasi lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Materi Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan di kelas 3 SD sesuai dengan kurikulumnya berkaitan mengenai tumbuhan, hewan, bumi dan seisinya. Materi Ilmu Pengetahuan Alam sering disampaikan secara lisan sesuai yang tertera di buku pelajaran, karena sarana dan prasarana sangat kurang, misalnya: tidak ada buku paket untuk dibagikan kepada masing-masing siswa, sehingga guru terkadang menulis materi di papan tulis dan menyuruh siswa untuk menyalin, dan tidak ada alat laboratorium untuk kegiatan praktikum sehingga guru cenderung menggunakan metode ceramah karena beranggapan lebih mudah pelaksanaannya.

Penggunaan tanaman apotik hidup yang baik bisa didukung dengan pemanfaatan lingkungan di sekitar baik disekolah maupun di rumah sejalan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, fungsi tumbuhan sebagai sumber belajar merangkap media pembelajaran. Tumbuhan merupakan ide yang tidak akan pernah habis untuk memperkaya pembelajaran IPA di jenjang sekolah. Apotik hidup adalah istilah lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional. Beberapa jenis tumbuhan dapat hidup dinegeri tercinta ini dan kegunaan serta manfaat masing-masing. Lebih dari 1000 spesies tanaman obat di Indonesia sebagian besar belum teridentifikasi secara ilmiah. Hampir semua daerah di Indonesia memiliki tanaman obat yang telah dibuktikan kemanjurannya secara empiris. Di sekolah dasar pun, tumbuhan menjadi sumber belajar yang mampu diolah dengan beragam cara oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran sekaligus menarik minat serta motivasi

anak didik. Pengenalan tumbuhan, misalnya, bisa dieksplorasi untuk mengetahui berbagai jenis tumbuhan yang terdapat di sekitar sekolah. Metode yang digunakan antara lain adalah praktik melakukan lapangan dasar-dasar pengenalan jenis tumbuhan, pembuatan papan nama tumbuhan, dan pembuatan peta tumbuhan di sekitar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan agar anak didik dapat memahami apa saja manfaat tumbuhan yang terdapat disekolah mereka. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengenalan tumbuhan.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik, akan aktif, sewaktu bahan ajar disajikan, kegiatan peserta didik akan mengamati, mencatat temuan yang diperoleh dari obyek yang dipelajari. Kreatif, hasil temuan yang diperoleh dianalisis dan dikaji. Dalam pengkajian ini akan timbul gagasan-gagasan baru. Dalam proses belajar akan efektif, belajar dengan benda asli sebagai obyek paling efektif dari pada dengan benda tiruan, model ataupun bentuk lainnya. Pembelajaran Tematik Integratif lebih menekankan kepada siswa yang dituntut secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa tersebut akan mampu menemukan ide-ide baru. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan media dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk dapat membuat siswa itu aktif dalam belajarnya.

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan media alam sebagai pembelajaran di dunia pendidikan. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini untuk menemukan upaya pemanfaatan taman apotik hidup sebagai media belajar Ilmu Pengetahuan Alam dalam pembelajaran tematik di SDI Al-Azhar 17 Bintaro.

Menurut Wasito (2016: 10) Keanekaragaman hayati akan tanaman obat merupakan sumber daya yang cukup potensi untuk dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai bahan baku obat. Lebih lanjut menurut Tilaar (2016: 9) Bahwa tanaman merupakan penyeimbang yang bekerja dengan fungsi tubuh sehingga tubuh dapat sembuh dan mengatur dirinya tanaman yang digunakan sebagai obat berupa akar, batang, kulit, daun, bunga, maupun buah. Sedangkan menurut Suparni (2012: 18) Tanaman obat adalah tanaman khusus yang berkhasiat sebagai obat. Biasanya dilingkungan pedesaan setiap rumah memiliki tanaman-tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pengobatan herbal atau yang biasa di kenal sebagai apotek hidup.

Menurut Dalimartha (2008:28) Apotik hidup merupakan tumbuhan yang dipakai sebagai obat yang mengurangi rasa sakit, menyembuhkan dan mencegah penyakit tertentu. Bahkan dapat digunakan untuk mempercantik diri, serta menjaga kondisi badan agar tetap sehat dan bugar. Beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa tanaman obat adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tanaman yang masih sederhana, murni, belum tercampur atau belum diolah, Maksudnya yaitu tanaman tinggal dipetik dan diracik, kemudian langsung dikonsumsi yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.

Media, menurut Briggs dalam Sanaky (2011: 3), adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar. Sedangkan menurut Suparman dalam Asyhar (2011: 4) Media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan

dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Winataputra dalam Bahri (2013: 122) mengelompokan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan.

Djamarah dan Zain (2015: 121) menyatakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pendidikan. Selain itu menurut Miarso dalam Fadillah (2014: 206) menyebutkan bahwa yang dinamakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sipebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Munadi (2013: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa media adalah alat bantu belajar mengajar yang dapat menghasilkan pembelajaran yang baik, atau sebagai alat komunikasi antara guru dengan siswa agar tercapainya proses belajar mengajar. Menurut Arsyad (2011: 11) Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (kerucut pengalaman Edward Dale) hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (*kongkret*), kenyataan yang ada di

lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (*abstrak*). Semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Perlu di catat bahwa urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.

Sains, menurut Sumanto dkk dalam Rizema (2013: 40), merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, psinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

Whitedead dalam Samatowa (2011: 1) menyatakan bahwa sains dibentuk karena pertemuan dua orde pengalaman. Orde pertama didasarkan pada hasil observasi terhadap gejala/fakta (orde observasi), dan kedua didasarkan pada konsep-konsep manusia mengenai alam (orde konseptual).

Menurut Blough dalam Samatowa (2011: 104) pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu didasarkan pada pengalaman untuk membantu siswa belajar dalam mendeskripsikan dan menjelaskan hasil kerja siswa dan prosedurnya.

Sedangkan menurut Trianto (2010: 136) Pembelajaran IPA menekankan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat” . hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Hendro Darmojo (2011:3) dalam bukunya *The nature of science* menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam

itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam.

Dari beberapa ahli berpendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetuan Alam merupakan kegiatan manusia untuk mencari tahu dan mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya seperti benda yang ada dialam, peristiwa alam dan gejala-gejala alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan memiliki sifat ilmiah.

Adapun pengertian pembelajaran tematik adalah Depdiknas (2016: 17) menyatakan bahwa, pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan makalah ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Sugiyono (2015: 15) adalah digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Adapun subjek data dalam penelitian ini adalah Guru kelas 3 Mina, dan siswa kelas 3 SD Islam Al-Azhar 17 Bintaro. Semua siswa berjumlah 37 siswa pada setiap kelasnya, yang terdiri dari 21 siswa putra dan 16 siswa putri.

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 17 Bintaro kecamatan Pondok Aren Kabupaten Tangerang kota Tangerang Selatan. Waktu Penelitian Penelitian ini di laksanakan sejak bulan Februari sampai Juli 2017.

Teknik Pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara kepada guru, siswa dan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data, tujuannya agar diperoleh data yang objektif. Banyak teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, namun penulis hanya menggunakan beberapa saja yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Kegiatan wawancara menurut Hopkins (2009: 117) adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Saebani (2013: 191) Ada dua macam wawancara yaitu: wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur di gunakan sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan. Wawancara semi terstruktur, wawancara ini sudah termasuk kategori *in-dept interview*. Dalam

pelaksanaannya, wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

2. Observasi/pengamatan

Menurut Suharsimi (2010:199) menyebutkan bahwa kegiatan observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan maksud agar memperoleh data yang lengkap dan rinci mengenai apa yang ditemukan guru dalam penggunaan taman apotik hidup sebagai media belajar pada siswa kelas di SDI Al-Azhar 17 Bintaro. Observasi yang di gunakan dalam hal ini mengambil metode observasi partisipasi pasif artinya peneliti hanya datang ditempat kegiatan siswa belajar, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Jadi dalam hal ini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat saja pada saat guru melakukan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa observasi sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Data yang ditampilkan dalam penelitian ini merupakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengamatan dan pengambilan data ini ditujukan kepada 5 orang siswa. Pada penelitian di kelas 3 Mina ini, peneliti mereduksi data sesuai dengan data yang terjadi di lapangan. Hasil data ini ditampilkan secara apa adanya dan sesuai kondisi yang berada di lapangan. Berikut ini adalah hasil data dari proses

observasi dan proses wawancara sebagai berikut:

a. Hasil Observasi

Observasi di laksanakan pada tanggal 5 dan 6 bulan mei 2017 jam 07.00-selesai di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 17 Bintaro. Dan mendapatkan izin dari kepala Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 17 Bintaro untuk melakukan penelitian taman apotik hidup sebagai media belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas 3 Mina. Peneliti melakukan penelitian ke semua sudut sekolah dengan cukup baik. Mengamati belajar mengajar di kelas 3 Mina dengan menggunakan taman apotik hidup sebagai media. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi ke seluruh sudut gedung SDI Al-Azhar 17 Bintaro dan menemui kelas yang ingin menggunakan media apotik hidup yaitu kelas 3 Mina. Berbekal info dari salah satu informan, peneliti melanjutkan observasi.

Adapun observasi dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu observasi tempat, observasi informan, observasi aktivitas, observasi tindakan, observasi benda, observasi perasaan, observasi waktu dan observasi tujuan berikut data yang diperoleh dari hasil observasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Tempat

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SDI Al-Azhar 17 Bintaro merupakan salah satu sekolah yang berada di jalan bonjol bintaro sektor 4. Sekolah Al-Azhar ini terdiri dari Masjid, Gedung kantin, TK, SD dan SMP

yang terletak di satu tempat. Terletak di jalan utama yang cukup strategis sehingga dapat menarik perhatian setiap orang yang melintasi jalan tersebut. Sekolah ini sangat aman karena memiliki beberapa pos keamanan. Pos keamanan yang pertama terletak di gerbang utama, pos keamanan yang kedua berada pada lingkungan area parkir motor dan mobil. Setelah melewati gerbang dan pos penjagaan pertama, tak jauh di sebelah kiri terdapat Masjid yang bernama Masjid Al-Azhar Raya. Di samping bangunan Masjid terdapat TK Al-Azhar Bintaro. Mengarah lurus ke depan sebelah kiri terdapat gedung kantin, kemudian terdapat lapangan Basket, Tepat di sebelah lapangan basket pintu masuk gedung SD dan SMP Al-Azhar 17 Bintaro.

Kondisi lingkungan SDI Al-Azhar 17 Bintaro sangat kondusif, karena sekolah berada di pinggir jalan tetapi gedung SD ada di bagian belakang sehingga suara bising dari jalan tidak terdengar sehingga proses pembelajaran SDI Al-Azhar 17 Bintaro tidak terganggu dengan suara kendaraan yang lalu lalang. SDI Al-Azhar 17 Bintaro menempati gedung yang terdiri dari 4 lantai dengan berbagai macam fungsi ruangan diantaranya adalah ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang tata usaha dan sebagainya.

Tempat observasi yang peneliti maksud disini ruang kelas 3 Mina yang terletak di lantai 4 Sekolah Dasar Islam Al-Azhar dengan kondisi kelas yang baik. Di dalam kelas terdapat 1 papan tulis besar, 1 karpet ukuran sedang yang biasa digunakan untuk alas duduk anak-anak apabila pembelajaran tidak menggunakan bangku dan meja, 1 meja guru, 1 lemari untuk menaruh arsip-arsip guru, 1 meja untuk menaruh media pembelajaran akan di gunakan saat pembelajaran, 37 loker untuk menyimpan barang-barang siswa, 1 box untuk menyimpan buku-buku dan peralatan belajar lainnya.

Fokus utama peneliti tertuju pada ruang kegiatan pembelajaran pada ruang kelas 3 tertata dengan cukup rapih, mulai dari penempatan meja dan bangku, penempelan hasil kreasi anak-anak ditempat rapi di dinding. Pada saat mengaji dan shalat anak-anak menggunakan karpet dan pada saat pembelajaran menggunakan bangku dan meja. Observasi penelitian di taman apotik hidup yang terletak di belakang sekolah dengan kondisi yang baik. Di taman apotik hidup terdapat banyak tanaman apotik hidup berupa sambiloto, jahe, kunyit, cabe, lidah buaya, tomat, jambu, jeruk nipis, sirih dan lainnya. Setiap tumbuhan di tanam menggunakan pot, dan terdapat pagar untuk melindungi tanaman, pot gantung, pupuk, alat untuk menyiram tanaman.

2) Hasil Observasi Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru yang terlibat langsung dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 Mina dan juga guru wali kelas 3 bernama Bapak Rohmani, S.Pd beliau mengajar dari tahun 2007 sampai sekarang. Bapak Rohmani terlihat sabar, semangat dan teliti dalam mengajar. Guru terlihat dapat memanfaatkan media yang ada di luar kelas dan siswa terlihat lebih bersemangat menjalankan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam walaupun sebagian lain masih ada yang kurang bekerja sama antar teman kelompoknya akan tetapi guru suka menegur saat siswa tidak tertib.

Informan selanjutnya siswa kelas 3 Mina yang peneliti wawancarai berjumlah 5 orang yaitu AMG, AM, KPA, FR dan MR. Informan AMG adalah anak laki-laki yang berusia 9 tahun ia merupakan anak yang kurang bersemangat, kurang percaya diri saat pembelajaran, informan ke dua AM adalah anak laki-laki yang berusia 9 tahun ia merupakan anak yang pemalu, kurang bergaul pada teman-teman, informan ke tiga KPA adalah anak perempuan yang berusia 9 tahun ia merupakan anak yang pendiam di kelas kadang juga pemalu. Kemudian informan ke empat FR adalah anak laki-laki berusia 9 tahun ia merupakan anak yang aktif tetapi kadang ia juga terlihat kurang fokus dalam pembelajaran. Informan ke lima MR adalah anak laki-laki berusia 9

tahun ia merupakan anak yang terkadang susah menangkap pelajaran tetapi ia anak yang berani.

3) Hasil Observasi Aktivitas

Pada saat peneliti tiba di sekolah pukul 07:00 WIB. Saat itu seluruh siswa masuk ke dalam kelas pada saat itulah kesempatan peneliti untuk melihat pembelajaran di mulai dari penjelasan melalui media *power point* sampai bagaimana guru menggunakan taman apotik hidup yang di sediakan oleh sekolah, guru menjelaskan apotik hidup dan siswa praktik menanam apotik hidup dengan sederhana, selah itu mengamati tumbuhan apotik hidup sesuai lembar kerja kelompok. Sekaligus mengambil gambar siswa sedang melakukan pembelajaran di taman apotik hidup kemudian peneliti mewawancarai guru pada saat pergantian jam pelajaran

Untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui tanaman apotik hidup, peneliti melanjutkan mewawancarai beberapa siswa kelas menggunakan strategi tanya jawab. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa-siswa bersemangat pada saat praktik menanam apotik hidup saling membantu pada proses menanam dan pada saat pengamatan pun siswa lebih aktif dan lebih banyak berdiskusi dengan teman untuk mengetahui jawaban yang benar yang di peroleh oleh teman-teman kelompoknya, pada saat hasil

lembar kerja siswa selesai siswa lebih percaya diri karena presentasi yang di lakukan di depan kelas dan di nilai oleh masing-masing teman kelompoknya.

4) Hasil Observasi Perasaan

Dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan menggunakan taman apotik hidup anak-anak sangat menikmati pembelajaran yang di berikan oleh guru wali kelas, siswa merasa senang, lebih semangat belajar dan aktif saat menggunakan media belajar dengan menggunakan taman apotik hidup.

5) Hasil Observasi Benda

Saat pembelajaran menggunakan taman apotik hidup peralatan yang di butuhkan sudah tersedia di sekolah seperti proyektor alat yang di gunakan di dalam kelas, tumbuhan apotik hidup, pot, pot gantung, cangkul kecil.

6) Hasil Observasi Waktu

Kegiatan pembelajaran berlangsung pada pagi hari pada pukul 07.00 siswa wajib sudah sampai dan sudah siap untuk pembelajaran, kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi yang menggunakan media taman apotik hidup di laksanakan pada pukul 10.00 sampai pukul 11.20 selanjutnya di lanjutkan pergantian pelajaran sampai jam 12.00

7) Hasil Observasi Tujuan

Kegiatan pembelajaran apotik hidup siswa lebih mengetahui macam-macam, fungsi-fungsi dan bagian tumbuhan apa saja yang dapat di manfaatkan, dan dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan taman apotik hidup sebagai media bukan hanya membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di luar kelas akan tetapi juga membantu guru mengukur kecerdasan dan keaktifan siswa karena pembelajaran melibatkan siswa ke tempatnya langsung.

Seiring berjalannya kegiatan pembelajaran dengan media apotik hidup, orang tua hendaknya lebih mengenalkan anaknya kepada tanaman apotik hidup dan memberi tahu bagaimana cara merawat atau melestarikan tumbuhan apotik hidup yang ada di sekitar lingkungan kita.

Interprestasi hasil penelitian yang peneliti maksud disini adalah akhir dari analisis data yang kemudian ditafsirkan dengan interprestasi data, dimana hasilnya bahwa penggunaan taman apotik hidup sebagai media belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 17 Bintaro berjalan dengan cukup baik. Oleh karena itu, peneliti menafsirkan dari beberapa teknik pengambilan data yang telah peneliti lakukan, diantaranya yaitu teknik observasi. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar

Islam Al-Azhar dengan mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 3 dimulai pada hari senin tanggal 22 Mei 2017 bertempat di depan ruang kelas 3 Mina, peneliti yakin dengan jawaban guru tersebut. Dimana secara jelas guru kelas 3 Mina menjelaskan dan menggambarkan sesuai dengan para ahli yaitu Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pengalaman langsung untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna. Kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”. Keterampilan mengajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas 3 SD lebih menekankan pada keterampilan proses yaitu keterampilan observasi, keterampilan mengklasifikasi, mengukur dan mengkait. Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar dimana guru menjadi fasilitator untuk memberikan dorongan pengalaman langsung memberikan materi yang akan disampaikan melalui kegiatan yang menyenangkan. Memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri menghasilkan output yang baik.

Kegiatan pembelajaran menggunakan media taman apotik hidup di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 17 Bintaro berpusat pada

siswa, guru hanya menjadi fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dan membiarkan peserta didik mencari tahu, memecahkan masalah sesuai yang mereka tahu. Dan memiliki output berupa hasil lembar kerja siswa yang mereka presentasikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah di kumpulkan dan analisis mengenai penggunaan taman apotik hidup sebagai media belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 17 Bintaro, maka dapat dirumuskan suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun kesimpulannya adalah gambaran penggunaan apotik hidup pada kelas 3 di Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 17 Bintaro dalam pembelajaran yaitu guru menggunakan media dalam pembelajaran ini siswa di libatkan secara langsung ke tanam apotik hidup, taman apotik hidup di sekolah cukup lengkap dengan bermacam-macam tumbuhan dan taman tersebut selalu dirawat oleh petugas sekolah. Diawali dengan guru menampilkan dalam bentuk slide aneka macam apotik hidup beserta khasiatnya yang mudah dikenali oleh siswa-siswa. Setelah itu siswa berbaris didepan kelas dengan berkelompok dan guru mebagikan lembar kerja siswa yang akan diamati oleh setiap kelompok, di taman apotik hidup guru menjelaskan kembali apa yang telah di jelaskan sebelumnya, siswa diminta untuk mengamati dan mencari tahu sendiri kemudian mempraktikan secara kelompok bagaimana menanam tanaman apotik hidup yang benar setelah itu pada lembar kerja siswa menyebutkan dan menuliskan manfaat tanaman apotik hidup. Setelah selesai siswa kembali ke kelas

untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas dan setiap kelompok memberikan penilaian. Siswa terlihat aktif dan semangat saat pembelajaran apabila siswa dilibatkan langsung ke taman apotik hidup, dengan ini guru memanfaatkan media alam di sekolah yaitu penggunaan media taman apotik hidup dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berhasil dengan cukup baik, di sini pun terjadi pembelajaran yang *contextual learning*.

REFERENSI

- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajawali
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Bahri, Syaiful. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fadillah, Muhammad. (2014). *Desain Pembelajaran Paud Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006
- Rizema, Sitiatava. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Jogjakarta: Diva Press
- Samatowa, Usman. (2011). *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Sanaky, Hujair. (2011). *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kaukaba
- Sugiono. (2015). *Metodologi Penelitian Tindakan Komprehensif*, Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: PT Bumi Aksara